



Strategi Menghitung Laba Rugi dan Optimalisasi Keuntungan untuk Pembagian Hasil dalam Kerjasama Tim UMKM Ternak Lele di Desa Payakabung

MEIRINA ALKHOIRIAH EKA PUTRI^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
rina.putri84@gmail.com

NOVITA SARI²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
Sarinovita202010@gmail.com

RETNO INDRI YUSTIKA³

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
retnoindriyustika@gmail.com

NIA ANDRIA ERZAH⁴

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
niaandriaerzahnia@gmail.com

EVA SUSANTI⁵

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
Evalinggau83@yahoo.com

ITSNAINI CHUSNUL KHOTIMAH⁶

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
Chunulchan27@gmail.com

MUHAMMAD YUSUP⁷

⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Qur'an Ittifaqiah
Yusupmuiz75@gmail.com

Diterima : 10/01/2026

Revisi :

Disetujui : 23/01/2026

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM ternak lele di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman pencatatan keuangan, perhitungan laba rugi, serta pembagian hasil usaha dalam kerjasama tim. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan akuntansi sederhana, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan laba rugi sederhana dan menerapkan strategi efisiensi biaya. Optimalisasi keuntungan dan pembagian hasil yang adil berdampak pada peningkatan keberlanjutan dan profesionalitas UMKM.

Kata Kunci : UMKM, laba rugi, optimalisasi keuntungan, pembagian hasil, ternak lele

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh perairan, yaitu sekitar 70% dari total luas wilayah nasional. Kondisi geografis tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya perikanan yang sangat besar dan strategis. Keunggulan ini tercermin dari tingginya keanekaragaman hayati perikanan yang tersebar di berbagai wilayah perairan Indonesia. Sektor perikanan tidak hanya

* Penulis Korespondensi : rina.putri84@gmail.com (Meirina Alkhoiriah Eka Putri)

berkontribusi terhadap penyediaan pangan dan lapangan kerja, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Amir et al., 2023).

Salah satu subsektor perikanan yang memiliki prospek signifikan dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia adalah usaha budidaya ikan lele. Produksi lele hasil perikanan budidaya menunjukkan tren peningkatan yang berkelanjutan, sehingga membuka peluang besar bagi pengembangan industri pengolahan hasil perikanan yang menjadikan ikan lele sebagai bahan baku utama. Diversifikasi produk olahan berbasis lele, seperti nugget lele, sosis lele, hingga kerupuk kulit lele, berpotensi menciptakan nilai tambah ekonomi, memperluas sumber pendapatan, serta memperkuat peran petani dan pelaku usaha kecil dan menengah di sektor perikanan (Siahaan et al., 2024).

Budidaya ikan lele menunjukkan tren pertumbuhan produksi yang cukup signifikan dan berpotensi memberikan nilai tambah melalui pengembangan industri pengolahan hasil perikanan. Diversifikasi produk olahan berbasis lele, seperti nugget lele, sosis lele, dan kerupuk kulit lele, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat peran UMKM dalam rantai nilai industri perikanan (Isda et al., 2023). Namun demikian, potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan usaha yang memadai di tingkat pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pertanian, khususnya ternak lele, merupakan salah satu pilar ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia. Di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir, UMKM ternak lele telah berkembang pesat sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat lokal. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam menghitung laba rugi dan membagi hasil secara adil dalam kerjasama tim. Kurangnya pemahaman tentang model akuntansi dasar seringkali menyebabkan ketidakakuratan perhitungan, konflik internal, dan kurangnya optimalisasi keuntungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana yang aplikatif bagi UMKM ternak lele. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mampu meningkatkan profesionalitas usaha, memperkuat kerjasama tim, serta mendorong keberlanjutan usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan secara aktif pelaku UMKM ternak lele sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa materi dan solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil mitra di lapangan, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berikut ini tabel penjelasan dalam metode pelaksanaan PKM.

Tabel 1

Metode Pelaksanaan PKM

No	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Sosialisasi	Observasi & wawancara UMKM	Identifikasi masalah
2	Perencanaan	Penyusunan modul & koordinasi	Modul pelatihan
3	Pelaksanaan	Pelatihan & pendampingan	Laporan laba rugi
4	Evaluasi	Monitoring & umpan balik	Perbaikan sistem

Berdasarkan tabel 1 diatas pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, menentukan jadwal kegiatan, serta menyiapkan modul dan instrumen pelatihan yang relevan dengan usaha ternak lele. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan administratif sebelum kegiatan dilaksanakan.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan kegiatan PKM, manfaat yang akan diperoleh, serta pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang sistematis. Sosialisasi disertai dengan diskusi interaktif guna menggali pengalaman peserta dalam menjalankan usaha ternak lele dan mengidentifikasi kendala yang sering dihadapi, khususnya terkait pencatatan keuangan dan pembagian hasil usaha.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan sederhana, perhitungan laba rugi usaha, serta penerapan strategi efisiensi biaya produksi. Materi pelatihan disampaikan secara aplikatif dengan menggunakan contoh kasus nyata yang sesuai dengan kondisi usaha ternak lele, sehingga peserta dapat langsung memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan selama satu siklus produksi ternak lele. Pada tahap ini, tim PKM mendampingi peserta dalam melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, serta mengevaluasi komponen biaya produksi. Pendampingan bertujuan untuk memastikan konsistensi penerapan materi pelatihan serta memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap pencatatan keuangan yang dilakukan oleh peserta.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan, serta wawancara untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap pengelolaan usaha. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut guna mendukung keberlanjutan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM ternak lele dalam mengelola keuangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam cara peserta memahami pencatatan keuangan dan perhitungan laba rugi. Sebelum kegiatan PKM

dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur dan cenderung mengandalkan perkiraan dalam menentukan keuntungan usaha. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 80% peserta telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana yang mencakup komponen pendapatan, biaya produksi, dan laba bersih usaha. Kemampuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta. Penerapan laporan laba rugi sederhana membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat, sehingga dapat mengidentifikasi sumber biaya terbesar dan potensi efisiensi yang dapat dilakukan.

Strategi optimalisasi keuntungan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini difokuskan pada efisiensi biaya produksi dan pembagian tugas kerja dalam tim. Efisiensi penggunaan pakan menjadi salah satu strategi utama karena pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha ternak lele. Melalui pengaturan jumlah pakan yang lebih terukur serta pemanfaatan alternatif pakan yang lebih ekonomis, peserta mampu menekan biaya produksi tanpa menurunkan kualitas hasil panen. Hasilnya, profit usaha mengalami peningkatan sebesar 15–20% dibandingkan sebelum kegiatan PKM dilaksanakan.

Selain efisiensi biaya, pembagian tugas kerja dalam kerjasama tim juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha. Pembagian peran yang lebih jelas, seperti pengelolaan produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan, membuat kegiatan usaha berjalan lebih efektif dan terkoordinasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya efisiensi waktu dan tenaga, serta memperbaiki kinerja usaha secara keseluruhan.

Penerapan sistem pembagian hasil berbasis kontribusi modal, tenaga kerja, dan peran masing-masing anggota tim juga memberikan dampak sosial yang positif. Sistem ini mendorong terciptanya transparansi dan rasa keadilan dalam kerjasama usaha. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa penerapan pembagian hasil yang jelas dan disepakati bersama mampu menurunkan potensi konflik internal yang sebelumnya sering muncul. Selain itu, motivasi kerja anggota kelompok meningkat karena setiap kontribusi dihargai secara proporsional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan strategi manajemen usaha yang sederhana namun tepat sasaran mampu meningkatkan kinerja UMKM ternak lele. Tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi melalui peningkatan keuntungan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerjasama tim dan menciptakan iklim usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan pengembangan UMKM berbasis kelompok di wilayah pedesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM ternak lele dalam melakukan pencatatan keuangan serta perhitungan laba rugi usaha secara sederhana, sistematis, dan

aplikatif. Melalui pendampingan yang diberikan, pelaku usaha mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha.

Selain itu, penerapan strategi optimalisasi keuntungan melalui efisiensi biaya pakan serta pembagian tugas kerja yang jelas dalam tim terbukti mampu meningkatkan profit usaha dan efisiensi operasional. Pengelolaan usaha yang lebih terstruktur memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan kinerja kelompok secara keseluruhan.

Penerapan sistem pembagian hasil yang didasarkan pada kontribusi modal dan tenaga kerja juga mendorong terciptanya transparansi dan keadilan dalam kerjasama usaha. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya motivasi kerja anggota kelompok serta berkurangnya potensi konflik internal yang dapat menghambat keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, program PKM ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalitas pengelolaan usaha serta mendukung keberlanjutan UMKM ternak lele berbasis kelompok di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Qur'an Ittifaqiah Indralaya, Pemerintah Desa Payakabung, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Badriyah, A., & Afin, A. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Kopontren Musa ' adah Sumberejo , Situbondo). *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 01(02), 103–116.
- Isda, M. N., Alhady, M. A. D., Ivanka, N., Salsabillah, A., Azhari, A., Zelfira, A., Rahmi, Y., Ramadhani, N., Sabrina, L., Asyraf, M., & Prasetyo, N. (2023). Pemanfaatan Budidaya Ikan Lele Sebagai Sumber Nutrisi. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(November), 243–249.
- Siahaan, R., Purba, R., Batubara, R. W., Roni, S., Syahputra, A., Amanda, F., Sihalo, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., Karya, B., & Utama, U. P. (2024). Manajemen Pengelolaan UMKM Budidaya Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Maqasid Syariah. *Community Services Progress*, 3(2), 32–40.